

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan lambang bunyi ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Adanya bahasa manusia bisa saling berkomunikasi atau saling berbagi pengetahuan, informasi, ide, dan lain sebagainya. Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran di sekolah yang harus dikuasai oleh siswa pada jenjang pendidikan sekolah dasar sampai sekolah menengah atas. Pembelajaran berbahasa Indonesia di sekolah diarahkan agar siswa memiliki kemampuan dan keterampilan berbahasa, meliputi: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia secara umum bertujuan agar siswa mampu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kompetensi dasar dikembangkan berdasarkan tiga hal lingkup materi yang saling berhubungan dan saling mendukung pengembangan kompetensi pengetahuan kebahasaan dan kompetensi keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) siswa (Kemendikbud, 2017:2).

Pembelajaran bahasa Indonesia dijalankan melalui pendekatan komunikatif, pendekatan tematis, dan pendekatan terpadu. Pendekatan komunikatif mengisyaratkan agar pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar dan menengah diorientasikan pada penguasaan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi (bukan pengetahuan kebahasaan saja). Pendekatan tematis menyarankan agar pembelajaran bahasa Indonesia diikat oleh tema-tema yang dekat dengan kehidupan siswa, yang digunakan sebagai sarana berlatih membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Pendekatan terpadu menyarankan agar

pengajaran bahasa Indonesia didasarkan pada wawasan belajar bahasa Indonesia secara terpadu antara membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Dengan langkah-langkah ini, dalam jangka panjang target penguasaan kemahiran berbahasa itu bisa dicapai.

Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa adalah keterampilan menulis. Menulis suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan siswa, yang harus didahului oleh keterampilan menyimak, membaca, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara berhubungan erat dengan perkembangan kosakata yang diperoleh oleh siswa; melalui kegiatan menyimak dan membaca. "Dalam kegiatan menulis, penulis haruslah memanfaatkan grafologi (lambang bunyi), struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur" (Tarigan, 2013:4).

Prinsip yang mendasari guru mengajarkan bahasa Indonesia terutama pembelajaran menulis sebagai sebuah keterampilan, antara lain pengintegrasian antara bentuk dan makna, penekanan pada kemampuan berbahasa praktis, dan interaksi yang produktif antara guru dengan siswa. Namun, dalam pelaksanaannya, pembelajaran menulis sampai saat ini masih rendah. Mungkin mereka sangat terbiasa membaca dan menghafal serta tidak dibiasakan untuk melakukan kegiatan menulis, seperti surat resmi, menulis hasil pengamatan atau menulis sastra misalnya puisi. Di samping itu, proses pembelajaran yang kemungkinan besar

belum mendukung perkembangan kemampuan dan penalaran pada siswa melalui bahasa tulis.

Salah satu keterampilan menulis yang diberikan pada siswa sekolah menengah berupa menulis puisi rakyat. Puisi rakyat merupakan warisan budaya bangsa yang wajib kita pelihara. Puisi rakyat adalah kesusastraan rakyat yang sudah tertentu bentuknya biasanya terjadi dari beberapa deret kalimat, ada yang berdasarkan mantra, ada yang berdasarkan panjang pendeknya suku kata, lemah tekanan suara, atau hanya berdasarkan irama. Puisi lama dapat berbentuk ungkapan tradisional, pertanyaan tradisional, kategori, paparikan dan wawangsulan. Puisi rakyat berisi nilai-nilai yang berkembang dalam kehidupan masyarakat. termasuk puisi rakyat adalah puisi lama berupa pantun, syair, dan gurindam yang berisi pesan-pesan dan nilai-nilai warisan leluhur bangsa Indonesia.

Untuk dapat menulis puisi rakyat berupa pantun, syair atau gurindam haruslah mengetahui kaidah penulisannya meliputi: kalimat, diksi, rima, dan gaya bahasa yang tepat serta konjungsi (kalau, jika, agar, karena itu, dll.) sehingga penulisnya tidak menyimpang dari ketentuan sebuah pantun, syair, dan gurindam.

Keterampilan menulis yang menjadi bahan pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di antaranya adalah menulis puisi rakyat. Dalam Silabus Bahasa Indonesia (2017:12) untuk (SMP/MTS) Kelas VII semester genap bahwa, Kompetensi Dasar ”Mengungkapkan gagasan, perasaan, pesan dalam bentuk puisi rakyat secara lisan atau tulis dengan memperhatikan struktur

rima dan penggunaan bahasa” dan pembelajarannya adalah memvariasikan, melengkapi isi, mengurutkan, dan menulis pantun, syair, dan gurindam.

Berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan, terutama hasil prapenelitian yang peneliti lakukan pada hari Rabu, 08 Januari di kelas VII semester genap Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah Pringsewu Kabupaten Pringsewu tahun pelajaran 2019/2020. Hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia yang ada, menunjukkan adanya indikasi yang mengarah pada kemampuan menulis puisi rakyat yang rendah terlihat dari nilai yang didapatkan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Materi (KKM) nilai 70 untuk bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1
Data Hasil Ulangan Harian Kemampuan Menulis Puisi Rakyat Siswa Kelas VII B Semester Genap SMP Muhammadiyah Pringsewu Tahun Pelajaran 2019/2020

No	(x = Nilai)	Kategori	Jml.	Persentase
1	$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	12	46,15%
2	$0 \leq x < 70$	Tidak Tuntas	14	53,85%
	<i>Jumlah</i>	-	26	100,00%

Sumber: Guru Bahasa Indonesia Kelas VII B Semester 2 SMP Muhammadiyah Pringsewu Tahun Pelajaran 2019/2020

Berdasarkan data di atas, didapatkan kemampuan siswa menulis puisi rakyat hanya 12 siswa (53,85%) dari 26 siswa kelas VII B yang mencapai tingkat penguasaan tuntas materi dengan kriteria ketuntasan materi (KKM) sebesar 70. Sementara itu, terdapat 14 siswa (53,85%) yang belum tuntas atau mencapai KKM.

Untuk mencoba meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi kemampuan menulis puisi rakyat dalam pembelajaran bahasa Indonesia, penulis akan melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan berbasis kelompok, di antaranya melalui pembelajaran dengan metode CIRC.

Pembelajaran CIRC dinilai cocok diterapkan di sekolah menengah pertama khususnya untuk pelajaran bahasa Indonesia, karena sesuai dengan inti dari pembelajaran CIRC yaitu berkeaktifan dalam membuat soal bahasa Indonesia dan menjawab pertanyaan yang diberikan temannya. Siswa dapat belajar aktif dengan perasaan senang, karena siswa bisa mendiskusikan gagasan atau pemikirannya dalam proses pembelajaran. "Hal ini sangat baik, karena akan terbentuk persepsi bahwa bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang sangat menarik, dan tujuan pembelajaran akan tercapai sehingga hasil belajar siswa juga akan baik" (Suprijono, 2012:130).

Berdasarkan uraian di atas, penulis berasumsi bahwa kemampuan menulis puisi rakyat merupakan aspek yang penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran CIRC diharapkan akan mampu meningkatkan kemampuan menulis puisi rakyat pada siswa. Kemudian, untuk memperoleh jawaban secara teoritis dan praktis tentang aspek kemampuan menulis puisi rakyat melalui pembelajaran CIRC maka penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, masalah dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis puisi rakyat pada siswa belum mencapai KKM yang diharapkan. Kemampuan menulis puisi dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Pembelajaran bahasa Indonesia terutama menulis puisi rakyat masih kurang.
2. Siswa masih sangat terbiasa membaca dan menghafal pembelajaran tidak dibiasakan untuk melakukan kegiatan menulis
3. Proses pembelajaran yang kemungkinan besar belum mendukung perkembangan kemampuan dan penalaran pada siswa melalui bahasa tulis.
4. Penggunaan metode pembelajaran belum bervariasi dan bersifat individual.
5. Perlu ada inovasi pembelajaran yang berbasis kelompok.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, penulis merumuskan masalah penelitian ini adalah “Apakah ada peningkatan kemampuan menulis puisi rakyat melalui metode pembelajaran CIRC siswa kelas VII semester genap SMP Muhammadiyah Pringsewu Tahun Pelajaran 2019/2020?”

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis menetapkan judul skripsi ini sebagai berikut.

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI RAKYAT MELALUI
METODE PEMBELAJARAN CIRC SISWA KELAS VII SEMESTER GENAP
SMP MUHAMMADIYAH PRINGSEWU TAHUN PELAJARAN 2019/2020

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi rakyat melalui metode pembelajaran CIRC siswa kelas VII semester genap SMP Muhammadiyah Pringsewu Tahun Pelajaran 2019/2020.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut.

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi guru dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis puisi rakyat melalui metode pembelajaran CIRC
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber data bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya di SMP Muhammadiyah Pringsewu guna meningkatkan pembelajaran menulis dan membaca puisi melalui metode pembelajaran CIRC.